

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen utama dalam penyediaan informasi keuangan yang relevan dan andal kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan. Informasi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami kondisi keuangan, kinerja operasional, serta prospek perusahaan di masa depan. Sebagai alat komunikasi yang penting antara perusahaan dan pihak luar, laporan keuangan harus disusun secara akurat dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Investor, misalnya, sangat bergantung pada laporan keuangan untuk mengevaluasi potensi keuntungan yang dapat mereka peroleh, baik melalui kenaikan nilai saham maupun pembagian dividen. Di sisi lain, kreditor membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, seperti pembayaran pokok utang dan bunga secara tepat waktu.

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemilik kepentingan, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif tertentu, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan keterpahaman. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar

akuntansi yang berlaku, tetapi juga melakukan analisis laporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan tersebut memberikan informasi yang optimal bagi penggunanya. Menurut Kasmir (2015:66), analisis laporan keuangan merupakan proses yang bertujuan untuk memecah laporan keuangan menjadi elemen-elemen yang lebih kecil, sehingga pengguna dapat memahami posisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Proses ini juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Pengguna informasi akuntansi membutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional suatu entitas melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, serta masyarakat luas. Investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, terutama untuk memproyeksikan pembagian dividen dan potensi keuntungan di masa depan. Di sisi lain, kreditor memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan bunganya. Hery (2016, 4) menjelaskan bahwa laporan keuangan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh para pihak yang berkepentingan.

Lilis Sulastri *et al.* (2020) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Neraca mencerminkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas dalam periode tertentu, sementara

laporan laba rugi menggambarkan pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang diperoleh dalam periode tersebut. Melalui analisis laporan keuangan, dapat diinterpretasikan berbagai hubungan finansial yang penting serta prospek keberhasilan perusahaan di masa depan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan. John J. Wild (2014:34) mengidentifikasi lima metode utama yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yaitu analisis laporan keuangan komparatif, analisis *common-size*, analisis rasio keuangan, analisis arus kas, dan valuasi. Setiap metode ini memiliki tujuan spesifik dalam memberikan wawasan kepada pengguna. Sebagai contoh, analisis laporan keuangan komparatif memungkinkan pengguna untuk menilai perubahan dan tren keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan elemen-elemen laporan keuangan selama beberapa periode. Analisis ini sering disebut sebagai analisis horizontal, karena melibatkan peninjauan data secara berurutan dari kiri ke kanan pada tabel laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan juga memainkan peran penting dalam memahami posisi keuangan perusahaan syariah, yang memiliki karakteristik unik dibandingkan perusahaan konvensional. Dalam sistem ekonomi syariah, laporan keuangan tidak hanya harus memenuhi prinsip-prinsip umum akuntansi, tetapi juga harus sesuai dengan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip ini mencakup keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, penyusunan dan analisis laporan

keuangan syariah membutuhkan pendekatan yang berbeda, yang memperhatikan standar dan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti Dewan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (DSAK Syariah).

Salah satu aspek penting dalam akuntansi syariah adalah penerapan prinsip syariah dalam pencatatan keuangan. Prinsip ini mencakup berbagai elemen, seperti pengakuan pendapatan berbasis syariah, pencatatan transaksi bagi hasil, serta pengelolaan dana zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Misalnya, dalam transaksi murabahah, pengakuan pendapatan dilakukan secara proporsional berdasarkan jangka waktu pelunasan, bukan secara sekaligus pada awal transaksi. Hal ini bertujuan untuk mencerminkan nilai keadilan dan transparansi yang menjadi inti dari prinsip syariah. Selain itu, perusahaan syariah juga diwajibkan untuk mengungkapkan informasi tambahan dalam laporan keuangan, seperti penggunaan dana sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang tidak ditemukan dalam laporan keuangan konvensional.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis laporan keuangan komparatif, dengan fokus pada analisis perubahan dari tahun ke tahun (*year-to-year change analysis*). Teknik ini dipilih karena memberikan keunggulan dalam menyajikan perubahan angka dalam dua bentuk: absolut (nominal) dan persentase. Keunggulan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi secara lebih rinci dinamika perubahan yang terjadi pada komponen-komponen laporan keuangan dari satu periode ke periode berikutnya.

Pada laporan posisi keuangan, penelitian ini akan menganalisis perubahan saldo dari beberapa akun utama. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang struktur keuangan perusahaan, termasuk perubahan pada sumber daya yang dimiliki (aset), kewajiban yang harus diselesaikan (liabilitas), dan modal yang tersedia (ekuitas). Sementara itu, pada laporan laba rugi, penelitian akan menelaah perubahan saldo pada akun-akun penting yang mencerminkan kinerja operasional perusahaan. Akun-akun ini mencakup pendapatan, beban pokok pendapatan, laba kotor, beban usaha, dan laba bersih. Dengan menganalisis perubahan pada akun-akun ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika pendapatan perusahaan, efektivitas pengelolaan biaya, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di setiap tahunnya.

Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada tren agregat, tetapi juga pada elemen-elemen spesifik yang membentuk laporan keuangan. Pendekatan ini dianggap efektif dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Penekanan pada analisis perubahan dari tahun ke tahun memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan, potensi masalah, serta efektivitas strategi manajemen yang diterapkan dalam kurun waktu tertentu.

Selain itu, analisis ini relevan dalam konteks perusahaan berbasis syariah, di mana setiap perubahan pada laporan keuangan perlu dievaluasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sebagai contoh, perubahan pada total liabilitas atau penghasilan

lainnya dapat mengindikasikan keberadaan transaksi yang memerlukan verifikasi lebih lanjut mengenai kesesuaiannya dengan ketentuan syariah. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan gambaran keuangan yang objektif, tetapi juga mendukung kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah.

PT Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan lembaga keuangan yang bergerak di sektor perbankan syariah, menyediakan berbagai layanan keuangan berbasis prinsip syariah yang modern dan inklusif. PT Bank Syariah Indonesia adalah hasil penggabungan tiga bank syariah milik Himbara, yaitu BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah, dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank ini dikenal sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia



yang memiliki komitmen kuat untuk memperluas inklusi keuangan berbasis syariah di

tanah air. Keberhasilan ini mencerminkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan perbankan syariah dan memperkuat ekosistem ekonomi syariah nasional.

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Publikasi (Data diolah oleh Penulis)

Gambar 1.1

Data Pertumbuhan Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2020-2023 (Dalam Jutaan)

Berdasarkan data di atas, total aset perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp239,58 triliun di tahun 2020 menjadi Rp353,62 triliun di tahun 2023. Kenaikan tersebut mencerminkan pertumbuhan yang konsisten, dengan rata-rata peningkatan tahunan sekitar 13,82%. Liabilitas perusahaan juga meningkat dari Rp66,04 triliun di tahun 2020 menjadi Rp87,22 triliun di tahun 2023.

Ekuitas perusahaan pun menunjukkan pertumbuhan yang positif, dari Rp21,74 triliun di tahun 2020 menjadi Rp38,74 triliun di tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba bersih untuk memperkuat posisi modal, yang penting untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Selain itu, pendapatan perusahaan terus meningkat, dari Rp14,82 triliun di tahun 2020 menjadi Rp20,47 triliun di tahun 2023, mencerminkan peningkatan pangsa pasar serta kemampuan untuk memperluas layanan perbankan. Namun, laba kotor menunjukkan pertumbuhan yang lebih lambat, dari Rp3,96 triliun di tahun 2020 menjadi Rp7,59 triliun pada tahun 2023, yang dapat menjadi indikasi adanya peningkatan biaya langsung atau beban produksi. Laba bersih perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang kuat, semula berjumlah Rp2,19 triliun di tahun 2020 pun menjadi Rp5,70 triliun pada tahun 2023. Lonjakan laba bersih ini menunjukkan

efisiensi operasional yang semakin baik, terutama pada tahun 2022 dan 2023, di mana laba bersih tumbuh lebih signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tingginya pertumbuhan laba bersih ini dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola efisiensi beban operasional serta mengoptimalkan pendapatan non-operasional. Meskipun demikian, peningkatan liabilitas yang besar setiap tahun perlu menjadi perhatian, karena dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan beban bunga yang baik atau peningkatan profitabilitas yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, perkembangan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia menunjukkan yang sangat positif, dengan pertumbuhan yang signifikan di hampir semua aspek utama. Namun, penting bagi perusahaan untuk terus menjaga keseimbangan antara pertumbuhan liabilitas dan penguatan ekuitas guna memastikan keberlanjutan pertumbuhan yang sehat. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan beban perlu tetap menjadi prioritas agar pertumbuhan laba bersih tetap sejalan dengan peningkatan pendapatan dan laba kotor.

Analisis rasio keuangan merupakan metode untuk mengukur dan menilai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan melalui perbandingan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio keuangan menjadi alat penting yang digunakan oleh tiga komponen penting pada pengguna laporan keuangan, yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Menurut Hery (2017:139), analisis rasio keuangan membantu dalam proses pengambilan keputusan strategis. Irham Fahmi

(2014:53) juga menekankan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan sangat erat, sehingga rasio-rasio ini dapat digunakan sebagai indikator kondisi dan kinerja perusahaan secara komprehensif.

Penelitian ini menganalisis rasio keuangan PT Bank Syariah Indonesia 2020-2023 dengan fokus pada rasio profitabilitas dan rasio penilaian pasar. Berikut ini adalah rasio keuangan pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2023. Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang diukur melalui *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan, pada rasio penilaian pasar memiliki tujuan dalam mengukur nilai wajar saham perusahaan, dengan indikator seperti *Earnings Per Share*, *Book Value*, dan *Price to Book Value*.

Tabel 1.1
Rasio Kinerja Keuangan berupa Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian Pasar pada Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2023

Rasio Keuangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	Mean
Rasio Profitabilitas					
<i>Return on Assets (%)</i>	0,91	1,14	1,39	1,60	1,49
<i>Return on Equity (%)</i>	10,06	12,11	12,71	14,72	12,4
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	26,72	18,12	29,31	37,08	27,8
<i>Net Profit Margin (%)</i>	14,76	18,25	22,08	27,86	20,73
Rasio Penilaian Pasar					
<i>Earnings Per Share (Rp) Setiap saham menghasilkan laba sebesar</i>	221	74	92	124	127,75

<i>Price Earnings Ratio</i> (X)	10,18	24,05	14,02	14,03	15,57
<i>Book Value</i> (Rp) Nilai buku per saham	2.196	608	726	840	1.092,5
<i>Price to Book Value</i> (X)	1,02	2,93	1,78	2,07	1,95

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia Publikasi (Data diolah oleh Penulis)

Berdasarkan data rasio keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami perubahan signifikan yang mencerminkan kinerja dan perkembangan perusahaan dalam mengelola aspek keuangan. Pada rasio profitabilitas, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari 0,91% pada tahun 2020 menjadi 1,60% pada tahun 2023, dengan rata-rata 1,49%. Hal ini menunjukkan bahwa BSI semakin mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya seiring berjalannya waktu. *Return on Equity* (ROE) juga mengalami kenaikan yang signifikan, dari 10,06% pada tahun 2020 menjadi 14,72% pada tahun 2023, dengan rata-rata 12,4%. Peningkatan ini mencerminkan kinerja yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham. *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dari 26,72% pada tahun 2020 menjadi 37,08% pada tahun 2023, dengan rata-rata 27,8%. Meskipun ada penurunan pada tahun 2021, perusahaan berhasil meningkatkan kemampuan menghasilkan margin laba dari pendapatan pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 14,76% pada tahun 2020 menjadi 27,86% pada tahun 2023, dengan rata-rata

20,73%. Ini menunjukkan bahwa BSI berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan mengelola biaya, sehingga memperoleh keuntungan bersih yang lebih tinggi.

Dalam hal rasio penilaian pasar, *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan hasil positif, dengan kenaikan dari Rp221 per saham pada tahun 2020 menjadi Rp124 per saham pada tahun 2023, meskipun ada penurunan signifikan pada tahun 2021. Rata-rata EPS selama periode ini adalah Rp127,75 per saham. *Price Earnings Ratio* (P/E Ratio) mengalami fluktuasi, dimulai dari 10,18 pada tahun 2020, naik menjadi 24,05 pada tahun 2021, dan kembali menurun menjadi 14,02 pada tahun 2023, dengan rata-rata 15,57. Penurunan ini mencerminkan bahwa saham BSI menjadi lebih terjangkau, meskipun masih dihargai cukup tinggi dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. *Book Value per Share* juga mengalami penurunan, dari Rp2.196 pada tahun 2020 menjadi Rp840 pada tahun 2023, dengan rata-rata Rp1.092,5. Perubahan ini mencerminkan penurunan nilai buku perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh fluktuasi dalam aset atau perbedaan dengan harga pasar saham. *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 2,93 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,02, dengan rata-rata 1,95. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, yang dapat mencerminkan spekulasi pasar atau ketidaksesuaian antara nilai buku dan harga pasar saham.

Dalam industri perbankan syariah, profitabilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi kebijakan dividen serta penilaian investor terhadap kinerja keuangan

bank. Menurut Ateng Adisaputra *et al.* (2024), peningkatan profitabilitas berperan penting dalam menarik minat investor dan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Salah satu indikator utama yang sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba per lembar saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar potensi distribusi keuntungan kepada pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selain itu, hubungan antara profitabilitas dan valuasi saham juga terlihat dari *Price to Earnings Ratio* (PER). Bank dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki PER yang lebih menarik bagi investor, karena mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa mendatang. Dengan demikian, dibandingkan dengan rasio likuiditas seperti *Quick Ratio* (QR) atau tingkat *leverage* seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), metrik profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) lebih relevan dalam menentukan kebijakan dividen dan valuasi saham bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu fokus pada optimalisasi profitabilitas melalui efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset yang tepat. Maka, transparansi dalam menyampaikan informasi terkait kinerja keuangan, terutama dalam hal EPS dan kebijakan dividen, dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat daya tarik investasi di sektor perbankan syariah.

Dalam menganalisis kinerja sebuah lembaga keuangan, tidak hanya kondisi internal perusahaan yang perlu diperhatikan, tetapi juga penilaian terhadap saham

perusahaan tersebut sangat penting, terutama bagi para investor. Penilaian saham ini berfungsi sebagai alat bantu bagi investor ketika mengalami dinamika pasar yang dinamis, karena harga saham memang memiliki fluktuasi yang tajam dalam jangka waktu tertentu. Penilaian saham bertujuan untuk mengidentifikasi apakah harga pasar saham telah sesuai dengan harga wajar atau nilai intrinsik saham tersebut. Harga suatu saham pada suatu waktu tertentu bersifat dinamis dan mengikuti harga umum yang sebenarnya mencerminkan nilai utama dari saham tersebut. Jika nilai pada pasar lebih tinggi dari nilai wajar, saham tersebut dapat dianggap *overvalued* atau dihargai lebih tinggi dari seharusnya, dan investor bisa menjualnya untuk mendapatkan capital gain. Sebaliknya, jika harga pasar lebih rendah dari harga wajar, saham tersebut dianggap *undervalued* atau dihargai lebih rendah dari nilai seharusnya, yang memberi kesempatan bagi investor untuk membeli atau menahan saham tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Apabila harga pasar sama dengan harga wajar, maka saham tersebut berada pada posisi yang seimbang atau fair value, yang mengindikasikan tidak ada celah harga untuk membeli atau menjual saham tersebut dengan tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek.

Dalam konteks ini, pergerakan harga pasar saham PT Bank Syariah Indonesia (BSI) selama beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang perlu dianalisis lebih lanjut agar dapat mengetahui apakah harga saham pada waktu terkait berada pada posisi *undervalued*, *overvalued*, atau *fair value*.

Menggunakan analisis komparatif laporan keuangan yang dapat menggambarkan kinerja dan stabilitas perusahaan, investor dapat memutuskan apakah saham BSI layak untuk dibeli, ditahan, atau dijual. Misalnya, pada laporan posisi keuangan, kita dapat menilai bagaimana total aset dan total liabilitas BSI berkembang dari tahun ke tahun, serta bagaimana ekuitasnya meningkat seiring berjalannya waktu. Dengan cara ini, kita dapat mengukur apakah perusahaan semakin efisien dalam mengelola sumber daya dan mengurangi ketergantungan pada utang, yang tercermin dari perbandingan rasio-rasio keuangan. Selain itu, laporan laba rugi yang membandingkan pendapatan dan laba bersih selama beberapa tahun dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Misalnya, kita bisa menganalisis peningkatan pendapatan dari tahun 2020 ke 2023, dan bagaimana laba kotor serta laba bersih tumbuh, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tersebut. Selain itu, analisis komparatif juga sangat berguna untuk memahami bagaimana arus kas perusahaan berkembang selama periode tersebut. Dengan membandingkan laporan arus kas, kita dapat mengamati apakah perusahaan berhasil menciptakan kas dari kegiatan operasional yang cukup untuk membiayai investasi dan kewajibannya, ataukah tergantung pada pembiayaan eksternal. Jika arus kas dari aktivitas operasional menunjukkan peningkatan yang konsisten, hal ini dapat menjadi indikator positif mengenai kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi pasar yang berfluktuasi.

Analisis komparatif memberikan pandangan yang lebih komprehensif ketika dikombinasikan dengan analisis rasio keuangan. Sementara analisis rasio memberikan gambaran tentang efisiensi, profitabilitas, dan likuiditas perusahaan pada satu titik waktu, analisis komparatif memungkinkan untuk melihat perubahan yang terjadi selama beberapa periode, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kinerja perusahaan. Dengan menggunakan kedua pendekatan ini, investor dan manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai strategi keuangan dan operasional di masa depan.

Secara keseluruhan, melalui analisis komparatif, Bank Syariah Indonesia dapat memanfaatkan informasi dari laporan keuangan yang berurutan untuk mengidentifikasi potensi masalah atau kesempatan untuk perbaikan, serta mengukur seberapa baik perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan kondisi ekonomi. Pendekatan ini memberi gambaran yang lebih jelas mengenai posisi dan arah masa depan BSI, sehingga memungkinkan perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih strategis.

Keputusan investasi yang paling krusial bagi seorang investor adalah saat harus memutuskan harga yang efektif ketika membeli ataupun dalam menjual saham. Untuk mencapai keputusan yang tepat, investor perlu menentukan nilai wajar saham, yang dapat dilakukan melalui proses valuasi atau penilaian saham, yang merupakan teknik dalam mengukur perkiraan nilai dasar pada saham, hal itu sangat penting untuk memahami apakah saham tersebut berada pada harga yang tepat untuk dibeli atau

dijual. Proses evaluasi nilai saham ini memberikan keuntungan tersendiri bagi investor, karena dengan memahami nilai intrinsik saham, mereka dapat lebih percaya diri dalam menghadapi dinamika pasar serta perubahan harga yang fluktuatif. Dalam hal ini, pemahaman yang baik tentang harga wajar saham akan membantu investor menghindari keputusan yang didorong oleh spekulasi pasar yang sesaat, serta memberikan landasan yang lebih rasional dalam menghadapi gejolak pasar saham.

Seperti yang diungkapkan oleh Desmond Wira (2015), ada beberapa metod yang dapat digunakan dalam mengukur nilai dasar saham, dengan dua pendekatan utama yang paling umum, yaitu Metode Komparatif (*Price Multiple*) dan Metode Absolut. Metode komparatif melibatkan perbandingan harga saham perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan berbeda yang bergerak di bidang serupa. Di sisi lain, Metode Absolut menggunakan pendekatan yang lebih mendalam dan hanya bergantung pada factor pokok perusahaan, tanpa membandingkannya dengan perusahaan lain. Metode ini mencakup pendekatan seperti *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Discounted Cash Flow* (DCF).

Dividend Discount Model (DDM) merupakan metode yang terperinci dalam menilai harga wajar saham, dengan berasumsi bahwa nilai sebuah perusahaan dapat dihitung berdasarkan seluruh dividen yang diterima oleh para pemegang saham selama periode waktu tertentu, yang selanjutnya didiskontokan dengan tingkat diskonto tertentu. Metode ini menganggap perusahaan tidak berkembang, dan total dividen yang dibagikan tetap konstan. Di sisi lain, metode *Discounted Cash Flow* (DCF) lebih luas

karena mempertimbangkan seluruh arus kas yang dihasilkan perusahaan, bukan hanya dividen, dengan menggunakan prinsip nilai waktu dari uang, yang mengakui bahwa nilai uang dapat berubah seiring waktu. Metode DCF ini mengukur nilai wajar saham melalui cara mendiskontokan seluruh *cashflow* yang diperkirakan akan masuk ke perusahaan di masa depan, baik berupa dividen maupun laba yang dihasilkan perusahaan.

Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode absolut dalam menentukan nilai wajar saham, dengan fokus pada DCF karena keunggulannya dibandingkan dengan DDM. Metode DCF mempunyai jangkauan yang lebih banyak dikarenakan bukan saja mempertimbangkan dividen, tetapi juga memperhitungkan seluruh penghasilan perusahaan. Oleh karena itu, DCF lebih fleksibel dan dapat diterapkan pada jenis-jenis saham yang ada. Untuk mengindikasikan valuasi harga wajar saham dengan metode DCF, dibutuhkan data rasio keuangan yang mencakup informasi terkait dengan rasio penilaian pasar, seperti EPS dan PER. Data-data tersebut akan digunakan untuk memperkirakan arus kas masa depan dan menentukan harga wajar saham perusahaan, yang memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan realistis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Sulastri *et al.* (2021), *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan untuk dapat dialokasikan dalam tiap unit saham yang terjual di pasar. Keningkatan EPS cenderung memberikan dorongan investor untuk berinvestasi, sedangkan tren yang menurun dapat mengurangi

daya tarik investasi. Kondisi ini berpengaruh terhadap pergerakan harga saham suatu emiten. Salah satu peran utama EPS adalah untuk mengelompokkan saham berdasarkan potensi pertumbuhannya. Ketika perusahaan memiliki harga saham yang lebih tinggi cenderung memiliki EPS yang lebih besar. Di sisi lain, nilai buku per saham (BVPS) menggambarkan hubungan antara harga pasar saham dan nilai akuntansi per lembar saham. Dalam teorinys, nilai pasar saham seharusnya selaras dengan nilai buku per saham tersebut. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan objektif terhadap saham Bank Syariah Indonesia (BSI), serta memberikan wawasan yang lebih akurat tentang nilai wajar sahamnya dalam konteks pasar yang dinamis. Dengan menggunakan metode DCF, analisis ini dapat meminimalkan risiko spekulasi dan memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang rasional dalam menentukan strategi investasi saham di Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan sebagai dasar yang kuat dalam proses pengambilan keputusan investasi saham. Penelitian ini difokuskan pada Bank Syariah Indonesia, yang merupakan lembaga keuangan serta memiliki peran penting dalam bidang perekonomian syariah. Peneliti mendata laporan keuangan yang tersedia untuk periode 2020 hingga 2023, penelitian ini memiliki tujuan dalam untuk memahami berbagai factor yang memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan bank tersebut serta bagaimana informasi tersebut dapat digunakan oleh

investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi dengan rasional dan terinformasi. Maka, judul penelitian yang diangkat adalah: **“Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada PT Bank Syariah Indonesia Periode 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah pokok diidentifikasi pada konteks penelitian ini adalah bagaimana pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor, dapat memahami dan menggunakan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dalam memutuskan suatu keputusan ketika berinvestasi dan pemberian kredit yang tepat. Meskipun laporan keuangan disusun untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan, terdapat keragaman dalam tujuan, metode, dan kemampuan pengguna laporan keuangan dalam memproses informasi tersebut.

Dalam hal ini, investor memiliki kepentingan khusus terhadap informasi yang berkaitan dengan pembagian dividen, sementara kreditor lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman beserta bunga. Masalah yang muncul adalah bahwa meskipun laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi yang relevan, banyak pengguna yang belum tentu memiliki pemahaman yang cukup dalam melakukan analisis laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan investasi atau pemberian kredit mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan analisis laporan keuangan, yang dapat mengarah pada keputusan investasi atau kredit yang kurang optimal.

Maka, pada penelitian ini berfokus pada tujuan untuk memahami pendekatan analisis yang relevan dalam menilai penerapan laporan keuangan, melalui analisis komparatif serta kinerja keuangan yang sesuai oleh berbagai pihak terkait (investor dan kreditor). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi dari laporan keuangan untuk dimanfaatkan secara lebih optimal untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih informasional dan tepat di perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana hasil analisis komparatif pertumbuhan keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk periode 2020-2023?
2. Bagaimana hasil analisis komparatif kinerja keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2020-2023?
3. Bagaimana peranan dari hasil analisis komparatif laporan keuangan dan analisis kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2020-2023?

Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih rinci bagaimana laporan keuangan digunakan oleh investor dalam menentukan keputusan investasi saham, serta mengukur sejauh mana analisis laporan keuangan dapat

mempengaruhi keputusan tersebut dalam konteks Bank Syariah Indonesia selama periode yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil dari analisis komparatif pertumbuhan keuangan terhadap keputusan investasi saham pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui hasil dari analisis kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui peranan analisis komparatif laporan keuangan dan kinerja keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi saham pada Bank Syariah Indonesia periode 2020-2023.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia melalui analisis laporan keuangan selama periode 2020-2023.

- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terutama dalam penelitian-penelitian seterusnya, terutama dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, dilakukan penelitian ini untuk penerapan ilmu yang didapat pada mata perkuliahan dan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai laporan keuangan terhadap keputusan berinvestasi.
- b. Bagi Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pelengkap suatu literatur dalam akademik di Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan sebagai salah satu bahan referensi untuk mahasiswa yang akan menempuh penelitian lebih lanjut tentang analisis laporan keuangan dalam akuntansi syariah.
- c. Bagi Lembaga Perbankan Syariah, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan masukan berharga untuk menjunjung transparansi serta efektivitas laporan keuangan guna memperkuat daya tarik investasi.
- d. Bagi masyarakat, penulis berharap dapat memberikan pemahaman mengenai urgensi laporan keuangan dalam mendukung investasi yang lebih cerdas, sehingga secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.